

**KONTROL SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA ANAK USIA  
SEKOLAH**

**(STUDI DI GAMPONG AIR BERUDANG KECAMATAN TAPAKTUAN  
KABUPATEN ACEH SELATAN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ZUBAIDAH**

**NIM. 140404035**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1440 H / 2019 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**ZUBAIDAH  
NIM. 140404035**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. H. Muchlis Aziz, M. Si**  
NIP. 195710151990021001

**Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si**  
NIP. 198401272011011008

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZUBAIDAH

Nim : 140404035

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



  
ZUBAIDAH  
NIM. 140404035

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh:**

**ZUBAIDAH  
NIM. 140404035  
Pada Hari/Tanggal**

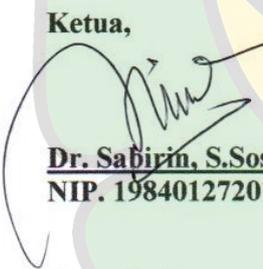
28 Januari 2019

Senin,

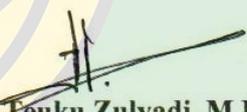
21 Jumadil Awal 1440 H

di  
**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 198401272011011008**

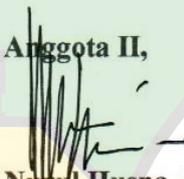
**Sekretaris,**

  
**Teuku Zulyadi, M.Kesos  
NIP. 198307272011011011**

**Anggota I,**

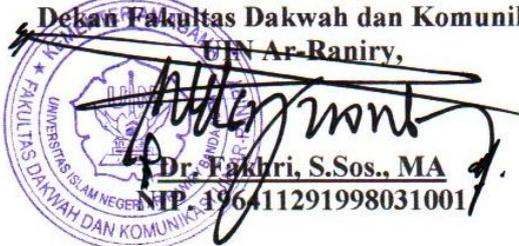
  
**Dr. Zaini M. Amin, M.Ag  
NIP. 195412121990011001**

**Anggota II,**

  
**Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 197806122007102002**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**

  
**Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alamjahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Usia Sekolah (studi di gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda Harlizar dan Ibunda Darkasinah yang tercinta berkat doa, motivasi, kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada nenek tercinta yang selalu memberi

dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Drs. Muchlis Aziz, M. Si selaku pembimbing pertama dan Bapak Drs. Sabirin, S. Sos. I., M. Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih Kepada ibu Rasyidah, M. Ag sebagai penasehat akademik. Ucapan terimakasih kepada Drs. Mahlil, MA sebagai (Penguji Komprehensif Pengetahuan Agama), Bapak Drs. Muchlis Aziz, M. Si sebagai (Penguji Komprehensif Pengetahuan Umum), Bapak Zamzami, M. Kesos sebagai (Penguji Komprehensif Pengetahuan Jurusan). Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, ketua Jurusan PMI-KESOS, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada Geuchik *Gampong* Air Berudang Bapak Khairuman, dan beserta jajarannya, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat *Gampong* Air Berudang khususnya bagi masyarakat dan anak-anak remaja yang memberikan informasi penggalan data untuk keperluan penulis dapat menyelesaikan study ini hingga selesai.

Terimakasih kepada kawan-kawan PMI-Kesos letting 2014 yang telah mendukung kesuksesan penulis. Penulis ucapkan banyak terimakasih khusus kepada Ulfah Rasyidin Rosmaini, Isma yanti, Marlis, Maidar, Aina Sariani,

Ramida, Rina Asnidar, Nursiam dan kawan-kawan lainnya yang tak tersebut namanya, yang telah membantu, memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 3 Januari 2019  
Penulis,

Zubaidah

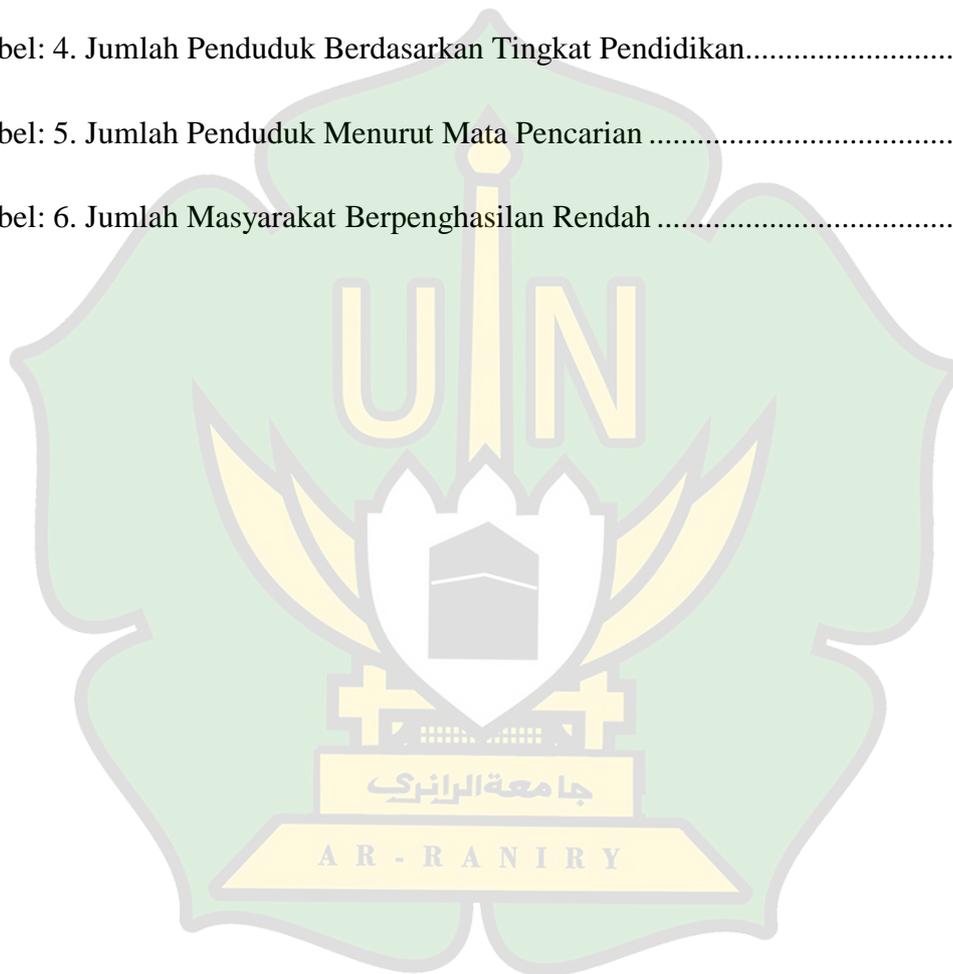


## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....	11
B. Narkoba dan Permasalahannya .....	13
C. Pengertian Narkoba .....	15
D. Dampak Narkoba terhadap Kehidupan Sosial .....	17
E. Kontrol Sosial Sebuah Budaya Masyarakat .....	19
F. Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Narkoba .....	23
G. Maksud dan Tujuan Kontrol Sosial di Masyarakat.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	35
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
B. Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Anak Usia Sekolah .....	49
C. Upaya-Upaya Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Usia Sekolah.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel: 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	43
Tabel: 2. Laju Pertumbuhan Penduduk Gampong Air Berudang .....	44
Tabel: 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2018 .....	44
Tabel: 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel: 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	46
Tabel: 6. Jumlah Masyarakat Berpenghasilan Rendah .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2017/2018

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Geuchik

Gampong Air Berudang

Lampiran 4 : Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di masyarakat sebagai salah satu perbuatan yang melanggar hukum dan telah menjadi fenomena yang begitu serius yang harus ditanggulangi dan diselesaikan baik oleh masyarakat maupun aparat yang berwenang untuk itu perlu adanya kontrol sosial dari masyarakat. Dengan adanya kontrol sosial yang baik diharapkan mampu meluruskan anak-anak yang berperilaku menyimpang atau membangkang, serta mengajak dan mengarahkan anak-anak untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kontrol sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah di gampong Air Berudang, dan upaya masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Adapun hasil penelitian ini penulis simpulkan bahwa kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat gampong Air Berudang sudah dilakukan dengan baik dan masyarakat sangat peduli kepada anak-anak yang terlibat dalam narkoba, Sedangkan upaya masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba seperti: geuchik telah bekerja sama dengan masyarakat untuk menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba, baik itu remaja-remaja yang berkeliaran dalam 24 jam akan ditahan, membuat qanun tentang larangan penyalahgunaan narkoba, tokoh masyarakat menitip pesan kepada Khatib bahwa isi khutbahnya tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, membangun jaringan sosial, masyarakat gampong Air Berudang mengajak anak-anak atau remaja untuk melakukan rapat rutin sebulan sekali dan mengundang BNN untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba.

Kata Kunci: Kontrol Sosial, Penyalahgunaan, Narkoba, Anak.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT yang mengetahui seluruh persoalan hamba-hamba-Nya itu juga mengetahui seluruh mudharat besar pada zat-zat Narkoba yang menyerang para pecandunya yaitu menyerang otaknya, daya pikiran, dan kemampuan untuk mengetahui sampai pada tahap ketika ia sedang tidak sadar, ia tidak mampu menjelaskan kebenaran, atau membedakan kebenaran dengan kebatilan, atau mengetahui hal-hal yang baik, atau memungkiri hal-hal mungkar, terjadi pada orang yang akalnya hilang, ragu-ragu, gemetar, pikirannya kacau, dan daya pikirnya tidak berfungsi. Jika orang tersebut ketagihan Narkoba, maka ketagihannya menghilangkan fungsi otaknya. Kemudian ia menjadi lemah ingatan, kehilangan ingatan, tidak bisa berfikir, perasaannya membeku, perasaannya tidak karuan, dan bisa menjadi persoalannya sampai pada kelainan akal dan gila. Tidak hanya pada jiwa saja tetapi pada fisik juga seperti paru-paru rusak, jantung, hati, dan lain-lainnya.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

*Artinya "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan*

---

<sup>1</sup>Badan Narkotika Nasional *Pedoman Pelaksana P4GN*, (Banda Aceh: Badan Narkotika Provinsi NAD, 2008), hal. 12.

*panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Maidah 5:90).*<sup>2</sup>

Bahaya narkoba sudah menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat. Berbagai kampanye anti narkoba dan penanggulangan terhadap orang-orang yang ingin sembuh dari ketergantungan narkoba yang semakin banyak sebab penyalahgunaan narkoba dapat membahayakan bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan masa depan bangsa.

Narkoba masuk ke Indonesia diperkirakan sekitar abad 17, jenis narkoba yang pertama kali masuk ke Indonesia adalah tanaman ganja. Tanaman ini dibawa oleh orang-orang Belanda yang tinggal di Indonesia. Narkoba cepat kali berkembang di Indonesia, tentu saja karena letak Negara kita berada dikawasan Asia Tenggara. Jumlah pengguna narkoba di Indonesia hingga November 2015 mencapai 5,9 juta orang. Hal tersebut di sampaikan oleh komjen pol Budi Waseso kepala Badan Narkotika Nasional.

Pengguna Narkotika dan obat berbahaya (narkoba) di Aceh meningkat dan semakin mengkhawatirkan, terbukti dari bertambahnya jumlah kasus narkoba sepanjang tiga tahun terakhir. Jika dilihat dari presentase sejak tiga tahun terakhir penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Aceh semakin menakutkan, kata Direktur Narkotika Polda Aceh Kombes Agus Sunardi. Kasus narkoba di Aceh pada tahun 2014 terdapat 942 perkara dengan jumlah tersangka 1.305 orang. Sedangkan tahun 2015 ada 1.170 perkara dengan jumlah tersangkanya 1.685 orang. Aceh menduduki peringkat kedua di Sumatera setelah Sumatera Utara,

---

<sup>2</sup> Al- Qur'an Terjemahan.

jumlah tahanan atau narapidana seluruh Aceh rata-rata di atas 50 persen terlibat kasus narkoba.

Menurut data BNN, Aceh selatan mencatat tingkat peredaran narkoba di daerah itu sudah sangat mengkhawatirkan, kerana tidak hanya menyasar masyarakat umum tapi juga sudah merambah secara luas ke anak-anak dan siswa sekolah. Hasil pendapatan yang dilakukan oleh BNN Aceh Selatan jumlah anak-anak dan siswa sekolah yang terlibat dalam penyahgunaan narkoba mencapai puluhan orang yang terbesar di 18 kecamatan. Pengguna narkoba di samping didominasi masyarakat umum juga anak-anak siswa sekolah se tingkat SLTP dan SMA, sehingga Aceh Selatan saat ini telah digolongkan daerah darurat narkoba "kata Kepala BNNK Aceh Selatan Sukri DN SH di tapaktuan". Adapun jenis narkotika yang beredar selama ini di Aceh selatan didominasi ganja juga sabu-sabu serta ekstasi. Tim gabungan personel polres dan BNNK Aceh Selatan berhasil menciduk satu orang terduga pengedar narkotika jenis sabu-sabu berinisial RZ di rumahnya di Gampong Air Berudang, Kecamatan Tapaktuan.<sup>3</sup>

Menurut Fersi BNN, Terjadi penyalahgunaan narkoba diawali pada usia menjelang remaja, yaitu usia untuk anak-anak SMP dan SMA. Mereka mengenal narkoba karena tawaran, bujukan, atau tekanan dari teman-temannya, sebab pada usia belasan tahun, anak-anak memiliki rasa ingin tahu dan coba-coba yang tinggi. Berawal dari coba-coba akhirnya menjadi ketergantungan dan tidak dapat meninggalkannya. Pada usia SMP dan SMA mereka sedang berusaha untuk menemukan jati dirinya sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebaya

---

<sup>3</sup>BNN, Kumpulan Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional, (Aceh Selatan: Badan Narkotika Nasional, 2011), hal. 13.

sehingga mereka ingin tampil menonjol serta tidak mau dianggap ketinggalan zaman. Anak usia remaja memang paling rawan terhadap penyalahgunaan narkoba kerana masa pencarian identitas diri. Ia berusaha menyerap sebanyak mungkin nilai-nilai baru dari luar yang di anggap dapat memperkuat jati dirinya. Ia selalu ingin tahu dan ingin mencoba, apalagi hal-hal yang mengandung bahaya atau resiko.<sup>4</sup>

Gampong Air Berudang Sekarang banyak yang menyalahgunakan narkoba khususnya di kalangan anak-anak usia SMP, SMA dan pemuda. Pada umumnya diawali dari perkenalan terhadap merokok atau minuman beralkohol. Bila anak atau remaja telah terbiasa merokok, maka akan mudah ia terlibat dengan narkoba yang berbahaya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pemuda Gampong Air Berudang, bahwa Air Berudang merupakan salah satu gampong Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang diapit oleh gampong Gunung Kerambil dan gampong Lhok Keutapang. Di antara kecamatan-kecamatan yang ada di Aceh Selatan yang paling parah dan telah di blacklist bahwa di gampong air berudang salah satu gampong yang mengkosumsi narkoba yang paling parah dari gampong-gampong yang lain. Di gampong air berudang ini ada Bandar Narkoba, jadi anak-anak yang mengkosumsi sabu-sabu atau ganja, membelinya sama bandar tersebut. Cara mereka untuk membeli sabu-sabu dan ganja, kebanyakan dengan cara patungan uang sebanyak 100 ribu per orang karena sabu-sabu dan

---

<sup>4</sup>Badan Narkotika Nasional. *Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Lembaga dan Instansi Pemerintah*, (Jakarta: 2008), hal. 3.

ganja mahal makanya mereka dengan cara pantungan uang supaya untuk dapat membelinya<sup>5</sup>.

Kontrol sosial merupakan suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku<sup>6</sup>. Dengan adanya kontrol sosial yang baik diharapkan mampu meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang atau membangkang. Seharusnya masyarakat sadar sejak dini bahwa penyalahgunaan narkoba itu sangat berbahaya dan perlu kontrol sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba. Hasil wawancara dengan Bapak Khairuman bahwa jumlah pengguna di gampong Air Berudang sebanyak 20 orang. Yang usia sekolah sebanyak 11 orang dan 9 orang lainnya pemuda Gampong.<sup>7</sup> Maka dalam hal ini penulis ingin mendalami dan mengetahui tentang adakah kontrol sosial atau pengendalian masyarakat terhadap fenomena penyalahgunaan narkoba di gampong Air Berudang. Berkaitan dengan hal ini penulis mengambil judul penelitian kontrol sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah di gampong Air Berudang.

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Syauqas Irhamni Pemuda Gampong Air Berudang di kantor geuchik pada tanggal 10 September 2017.

<sup>6</sup>Usman dan Elly M Setiadi, *pengantar sosiologi*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 1.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khairuman (Geuchik Gampong Air Berudang), pada tanggal 19 November 2018, jam 11:00 wib.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kontrol sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah di Gampong Air Berudang?
2. Apa saja upaya masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontrol sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah di Gampong Air Berudang.
2. Untuk mengetahui upaya masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan disiplin ilmu kesejahteraan sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para pemakai kepentingan khususnya di kalangan masyarakat Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, maupun pihak-pihak lainnya.

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

### 1. Pengertian Kontrol Sosial

Kontrol Sosial merupakan suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Dengan adanya kontrol sosial yang baik diharapkan mampu meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang atau membangkang.<sup>8</sup>

Kontrol dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti pengawasan atau pemeriksaan.<sup>9</sup> Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat.<sup>10</sup> Adapun kontrol menurut Kamus Sosiologi adalah proses penindakan, proses penerapan hukum, dan proses pengawasan atau pengendalian.<sup>11</sup> Sedangkan sosial digunakan dengan referensi pada hubungan seseorang individu dengan yang lainnya dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu yang membentuk lebih banyak atau sedikit kelompok-kelompok yang

---

<sup>8</sup>Adilla, *Pengaruh Kontrol social terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal Kriminologi Indonesia). Vol. 5: No 2. <http://journal.ui.ac.id>. Diakses pada tanggal 07 Agustus 2018.

<sup>9</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamur Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 613.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 1141.

<sup>11</sup> Kartasapoetra, Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 77.

terorganisir, juga tentang kecenderungan yang berhubungan dengan yang lainnya.<sup>12</sup>

Adapun kontrol sosial yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah segala bentuk pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat gampong Air Berudang terhadap penyalahgunaan narkoba yang dilakukan anak-anak remaja gampong Air Berudang.

## 2. Masyarakat

Masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.<sup>13</sup> Adapun masyarakat menurut Kamus Sosiologi adalah kelompok orang-orang tertentu yang menduduki wilayah geografis tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu.<sup>14</sup> Sedangkan masyarakat menurut ilmu sosiologi adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang ditentukan bersama.<sup>15</sup> Adapun masyarakat yang penulis maksud adalah masyarakat yang tinggal di gampong Air Berudang.

## 3. Anak

Anak menurut undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak adalah anugrah dan amanah Allah SWT yang merupakan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 382.

<sup>13</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, hal. 751.

<sup>14</sup> Kartasapoetra, Hartini, *Kamus Sosiologi...*, hal. 64.

<sup>15</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kholid, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 37.

generasi penerus bangsa dan negara, oleh karena itu adanya hak-hak untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, mental dan spiritual serta mendapatkan perlindungan yang optimal dari orang tua dan keluarga, masyarakat dan pemerintah agar mampu menjadikan manusia yang mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.<sup>16</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ<sup>١٣</sup>

*Artinya "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (QS. Luqman 31:13).<sup>17</sup>*

Pengertian anak Menurut UU Perkawinan No. 1 tahun 1974 tidak mengatur secara langsung tolak ukur kapan seseorang digolongkan sebagai anak. Menurut pasal 330 ayat (1) KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) perdata, seorang belum dapat dikatakan dewasa jika orang tersebut umurnya belum genap 21 tahun. Adapun Anak yang penulis maksudkan anak usia SMP dan SMA, dari umur 13 tahun sampai umur 19 tahun.

#### 4. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya (yang dikenal dengan istilah psikotropika). Dalam hal ini, pengertian narkoba adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat dan penegak hukum, untuk bahan atau obat yang masuk kategori berbahaya atau dilarang untuk digunakan,

<sup>16</sup>Sekda Aceh, Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2008, *Tentang Perlindungan Anak*, ( Banda Aceh : Pemerintah Aceh ) Pasal 1 Ayat 1.

<sup>17</sup> *Al-Qur'an Terjemahan*.

diproduksi, diperjual belikan, diedarkan, dan sebagainya diluar ketentuan hukum. Istilah lain dari narkoba adalah “napza” (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain), yakni bahan, zat atau obat yang apabila masuk kedalam tubuh manusia, akan mempengaruhi tubuh, terutama otak atau susunan saraf pusat (psikoaktif), dan menyebabkan gangguan kesehatan jasmani, mental emosional dan fungsi sosialnya. Karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiks) dan ketergantungan (dependensi) terhadap napza.<sup>18</sup>

#### 5. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan Narkoba adalah kondisi yang dapat dikatakan suatu gangguan jiwa, sehingga pengguna atau penderita tidak lagi mampu memfungsikan dirinya secara wajar dalam masyarakat bahkan akan mengarah pada perilaku kecemasan atau ketakutan berlebihan. kondisi ini memerlukan perhatian secara serius yang bertanggung jawabnya tidak hanya pada pelaksanaan hukum semata, tetapi juga menuntut tanggung jawab moral masyarakat sebagai cikal bakal pertumbuhan seseorang (mulai kanak-kanak hingga dewasa) agar nilai-nilai moral etika kehidupan terhadap apa yang layak atau apa yang wajar maupun tidak wajar tetap terjaga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Penyalahgunaan Narkoba diartikan sebagai orang yang sama dan apabila

---

<sup>18</sup>Pramono U. Tanthowi, *Narkoba Problem dan Pemecahannya Dalam Islam* (Jakarta: Center for the of Relegion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah) hal. 14.

penggunaannya dikurangi dan atau di hentikan secara tiba-tiba menumbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.<sup>19</sup>

Penyalahgunaan narkoba yang penulis maksudkan adalah salah satu perilaku menyimpang yang banyak terjadi dalam masyarakat saat ini. Bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba, seperti mengkosumsi dengan dosis yang berlebihan, memperjual belikan tanpa izin serta melanggar aturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika



---

<sup>19</sup>Jimmy Simangunsong, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*, (Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Martim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2015), hal. 19-20. E-jurnal-jimmy. Diakses 02 Januari 2018.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian tentang Narkoba sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Abdurrahman dengan judul *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Krueng Batu, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan*. Hasil penelitian ini menunjukkan fokus pada dampak penggunaan narkoba di kalangan remaja gampong krueng batu menggunakan narkoba adalah rasa ingin mencoba, pergaulan dari teman sebaya, kurangnya pendidikan di keluarga, kurangnya pendidikan agama. Dampak penggunaan narkoba di kalangan remaja terhadap kehidupan sosial masyarakat gampong krueng batu adalah: kurang minat terhadap pendidikan, ingkar terhadap norma-norma yang berlaku, timbulnya perilaku mencuri, bertambah pengangguran dan tidak menghiraukan nasehat orang tua dalam gampong.<sup>1</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Karmini dengan judul skripsinya adalah *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*. Hasil penelitian ini lebih fokus kepada peran masyarakat gampong lampulo dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sudah bekerja sama dengan seperangkat masyarakat membuat peraturan

---

<sup>1</sup>Abdurrahman, *Dampak Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Krueng Batu, Kecamatan Kluet Raya Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, tidak dipublikasikan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2011)

malalui perantaraan Geuchik, masyarakat gampong lampulo akan langsung bertindak keras terhadap penyeludapan, pengguna, penyalahgunaan narkoba baik itu remaja, pemuda-pemuda maupun pejabat tinggi, hingga tokoh masyarakat melaksanakan pencarian di warung-warung, serta memperketat ketajaman mata dalam pengawasan rumah yang kosong serta melintasi jalan yang sepi maupun lorong-lorong yang sepi, memberi peringatan tidak ada lagi yang berkeliyaran lebih dari jam 12 malam hingga mengarahkan aparat keamanan untuk menjaga-jaga lebih teliti.<sup>2</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Cut Indah Pertiwi dengan judul skripsinya Potret Kehidupan Pengguna Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Pasca Rehabilitasi Di Yayasan Permata Hati Kita (YAKITA) Rumoh Geutanyo Banda Aceh. Penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui usaha rehabilitasi, kendala yang dihadapi dan untuk mengetahui potret kehidupan pengguna NAPZA dan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha rehabilitasi membutuhkan pembinaan fisik, psikis, keagamaan, memberikan layanan pemulihan oleh orang yang mempunyai pengalaman dalam bidang adiksi yang dulunya juga sebagai pengguna narkoba dan telah menjalankan rehabilitasi.<sup>3</sup>

Meskipun Ke-Tiga penelitian diatas sama-sama membahas tentang Narkoba, yang satu skripsinya oleh Abdurrahman lebih kepada untuk mengetahui

---

<sup>2</sup>Karmini. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mencegah Narkoba Di Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*, Skripsi, tidak dipublikasikan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2015).

<sup>3</sup>Cut Indah Pertiwi, *Potret Kehidupan Pengguna Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Pasca Rehabilitasi Yayasan Permata Hati Kita (YAKITA) Rumoh Geutanyoe Banda Aceh*, Skripsi, tidak dipublikasikan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2015).

dampak pengguna narkoba terhadap kehidupan sosial masyarakat. Yang kedua oleh Karmini lebih kepada untuk mengetahui peran masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba sudah bekerja sama dengan seperangkat masyarakat. Yang ketiga oleh Cut Indah Pertiwi lebih kepada untuk mengetahui usaha rehabilitas, kendala yang dihadapi dan untuk mengetahui potret kehidupan pengguna NAPZA. Sedangkan peneliti membahas tentang untuk mengetahui bagaimana kontrol sosial msyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah.

### **B. Narkoba dan Permasalahannya**

Menurut informasi dari BNN, peredaran gelap dan penyalahgunaan Narkoba di Indonesia semakin mengkhawatirkan, berbagai macam dampak buruknya dapat mengancam generasi muda dan masa depan bangsa Indonesia. Tahun 2015 diperkirakan pengguna narkoba mencapai 5,1 juta orang dan angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba, setiap hari 49-50 generasi muda Indonesia mati sia-sia karena narkoba. Kerugian material diperkirakan kurang lebih Rp 63 triliun yang mencakup kerugian akibat belanja narkoba, kerugian akibat barang-barang yang dicuri, kerugian akibat biaya rehabilitas dan biaya-biaya yang lainnya. Kejahatan luar biasa ini sudah merangkuh berbagai lapisan masyarakat, anak TK dan SD sudah juga ada yang terkena narkoba. Saat ini sasaran bukan hanya tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah kedaerah pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kost, dan bahkan di lingkungan rumah tetangga.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> BNN, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Jakarta: Hak Cipta, 2017), hal. 1-2.

Korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin bertambah dan tidak terbatas pada kalangan kelompok masyarakat yang mampu, mengingat harga narkoba yang tinggi, tetapi juga sudah merambah ke kalangan masyarakat ekonomi rendah. Tidak hanya di kota, bahkan kampung dan hingga pelosok desa.

Para pengedar narkoba terus bergerak dan menemukan cara-cara baru untuk mengelabui kita, mengelabui aparat hukum dan keamanan. Mereka memanfaatkan anak-anak dan wanita atau perempuan untuk menjadi kurir narkoba. Adanya modus baru dalam penyeludupan narkoba ke dalam kitab suci, mainan anak, dan yang lain-lainya.

Dibutuhkan semua pihak untuk dapat memerangi narkoba. Tidak hanya pemerintah, aparat penegak hukum, namun semua lapisan masyarakat juga turut waspada dan gigih menolak peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba.

## 1. Golongan dan Dampak Narkoba

### a. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (UU No. 35/2009 tentang narkotika).

### b. Psikotropika

Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan

khas pada aktifitas normal dan perilaku. (UU No. 35/2009 tentang narkotika).

## 2. Bahan Adiktif Lainnya

Bahan Adiktif lainnya adalah bahan atau zat yang berpengaruh psikoaktif di luar narkotika dan psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan meliputi:

- a. Minuman alkohol yang mengandung etanol etil alkohol, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan narkotika atau psikotropika akan memperkuat pengaruh obat/ zat itu dalam tubuh manusia.
- b. Inhalasi (gas yang dihirup) dan salvon (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah lem, tiner, penghapus cat kuku, dan bensin.
- c. Tembakau, pemakai tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Rokok sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan narkotika.<sup>5</sup>

## C. Pengertian Narkoba

Secara umum, narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya (psikotropika). Dalam hal ini, pengertian narkoba adalah istilah yang sering digunakan oleh masyarakat dan penegak hukum, untuk bahan atau

---

<sup>5</sup> BNN, *Narkoba dan Permasalahannya...*, hal. 3-7.

obat yang masuk kategori berbahaya atau dilarang untuk digunakan, diproduksi, dipasok, diperjualbelikan, diedarkan dan sebagainya. Istilah lain dari narkoba adalah “NAPZA” (Narkotika, Psikotropika, dan zat Adiktif lainnya), yakni bahan, zat atau obat yang apabila masuk kedalam tubuh manusia, akan mempengaruhi tubuh, terutama otak atau susunan saraf pusat (psikoaktif), dan menyebabkan gangguan kesehatan jasmani, mental emosional dan fungsi sosialnya, karena terjadi kebiasaan (adiksi) dan ketergantungan (dependensi) terhadap napza.

Kata “Narkotika” sendiri berasal dari Bahasa Yunani “ Narkoum” yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Namun perlu diketahui sebelumnya bahwa narkotika memiliki khasiat dan manfaat yang digunakan dalam kedokteran dalam penanganan kesehatan dan pengobatan, serta berguna bagi penelitian perkembangan ilmu pengetahuan farmasi atau farmakologi. Ironisnya saat ini masih disalahgunakan oleh pihak tertentu yang menjadikan narkotika sebagai komoditas ilegal.<sup>6</sup>

Penyalahgunaan Narkoba adalah kondisi yang dapat dikatakan suatu gangguan jiwa, sehingga pengguna atau penderita tidak lagi mampu memfungsikan dirinya secara wajar dalam masyarakat bahkan akan mengarah pada perilaku kecemasan atau ketakutan berlebihan. kondisi ini memerlukan perhatian secara serius yang bertanggung jawabnya tidak hanya pada pelaksanaan hukum semata, tetapi juga menuntut tanggung jawab moral masyarakat sebagai cikal bakal pertumbuhan seseorang (mulai kanak-kanak hingga dewasa) agar

---

<sup>6</sup>Ahmad Muksin, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Yogyakarta: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007), hal.1.

nilai-nilai moral etika kehidupan terhadap apa yang layak atau apa yang wajar maupun tidak wajar tetap terjaga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Penyalahgunaan Narkoba diartikan sebagai orang yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi atau di hentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.<sup>7</sup>

#### **D. Dampak Narkoba terhadap Kehidupan Sosial**

Belakangan ini Indonesia mengalami berbagai macam masalah sosial. Mulai dari masalah kemiskinan, pengangguran, penyebaran HIV/AIDS, hingga masalah narkoba yang tidak kunjung selesai dan tuntas diberantas. Narkoba sangat berpengaruh besar pada nasib bangsa Indonesia. Hal ini menyangkut pada para pengguna narkoba tersebut yang pada umumnya berasal dari kalangan pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa. Jika generasi muda hancur, ini berarti pada masa yang akan datang bangsa ini akan hancur pula. Para sosiologi biasanya memandang masalah sosial berbagai situasi tertentu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut sebagian besar masyarakat dalam lingkungannya. Masalah sosial juga bisa diartikan sebagai sebuah kondisi yang dipandang oleh sejumlah orang dalam masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diharapkan. Masalah sosial tertentu mungkin hanya dipandang sebagai masalah atau kondisi yang tidak menyenangkan oleh sebagian orang saja. Khalayak luas melihat remaja yang menggunakan narkoba menganggap masalah ini sebagai masalah sosial yang

---

<sup>7</sup>Jimmy Simangunsong, *Penyalahgunaan Narkoba...*, hal. 17.

dapat meresahkan masyarakat. Akhir-akhir ini banyak ditemukan para pelajar yang terbukti pengedar narkoba. Tentu ini sangat meresahkan masyarakat.

Dampak narkoba dalam kehidupan sosial sangatlah merusak anak-anak remaja karena pergaulan, sehingga anak remaja terjerumus dalam menggunakan narkoba dan melupakan agama mereka. Dampaknya sangat membahayakan kesehatan dan bahkan mengancam keselamatan jiwa dan tidak hanya itu, kini nyata-nyata telah semakin berdampak tidak baik, membuat hancur dan matinya karakter bangsa, yang diawali dengan rusaknya sel-sel syaraf otak sehingga akan berpengaruh buruk pada kepribadian, temperamen dan karakter korbannya.

Secara umum, penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi susunan syaraf, mengakibatkan ketagihan, ketergantungan, perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai, dan situasi atau kondisi pemakai. Dampak tersebut dapat terlihat pada fisik, psikis, kehidupan sosial dan kehidupan keberagaman remaja.

Penyalahgunaan narkoba sangat dilarang oleh agama dan negara untuk dikonsumsi atau disalahgunakan, karena narkoba selain merusak kesehatan, mengandung zat-zat berbahaya bagi pecandu. Narkoba tidak memiliki dampak positif sama sekali, melainkan dapat mendatangkan halusinasi pada pecandu. Misalnya rasa senang dan kecanduaan untuk mengkonsumsi narkoba hingga bisa mengakibatkan kepercayaan diri sang pecandu.

Adapun dampak narkoba terhadap lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Gangguan mental, anti sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.
2. Merepotkan dan menjadi beban keluarga.
3. Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.
4. lingkungan menjadi rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
5. Kriminalitas dan kekerasan meningkat.
6. Ketahanan kewilayahan menurun.

Jadi, pada hakikatnya Narkoba memiliki dua dampak yakni positif dan negatif. Positifnya hanya untuk kepentingan medis. Sedangkan negatif adalah untuk kepentingan bisnis illegal oleh kalangan mafia yang tidak bertanggung jawab. Menghancurkan kehidupan manusia dan menjadi musuh bersama seluruh bangsa beradab di muka bumi ini. Terkait dengan ini maka perlunya membangun karakter manusia sebagai embrio karakter bangsa. Karakter bangsa yang kuat akan mampu memiliki daya imunitas yang lebih baik untuk menghadapi peredaran gelap Narkoba. Dengan daya tahan yang handal, maka pengaruh negatif Narkoba dapat dicengahnya.<sup>8</sup>

#### **E. Kontrol Sosial Sebuah Budaya Masyarakat**

Kontrol sosial nampak jelas sekali di dalam kelompok primer dan sebenarnya memang merupakan salah satu dari fungsi-fungsi yang pokok kelompok primer. Kelompok primer bisa berupa keluarga, kelompok persahabatan, kelompok kerja, atau kelompok sosial tertentu lainnya. Dalam banyak hal kita memiliki tanggung jawab tertentu terhadap individu lain karena peranan tertentu

---

<sup>8</sup> Badan Narkotika Nasional, *Pedoman Pelaksana P4GN...*, hal. 33-34.

yang kita duduki dalam hubungannya dengan individu tersebut. Mekanisme pengendalian sosial yang bersifat informal memiliki lingkup yang luas sekali karena termasuk di dalamnya pengucilan, gosip, celaan, ejekan, atau ancaman. Berhubungan penerimaan kelompok sangat penting bagi individu, kekhawatiran untuk ditolak dari kelompok merupakan kontrol sosial yang bersifat efektif.<sup>9</sup>

Demi terpeliharannya kewajaran organisasi dan keterlibatan sosial dalam suatu masyarakat, harus dijamin adanya kelangsungan perilaku yang telah menjadi pola terencana. Untuk mencapai tujuan ini, semua masyarakat harus mensosialisasikan anggota-anggotanya dengan harapan agar mereka berperilaku dengan sikap yang dapat diterima secara kemasyarakatan yang sesuai dengan masing-masing situasi. Bila sosialisasi ini tidak berhasil, proses-proses pengendalian sosial harus digiatkan demi terpeliharannya keterlibatan yang dibutuhkan. Sama halnya dengan norma-norma yang saling bertentangan yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan beberapa kontrol sosialnya, maka konflik mengenai status dan peranan seseorang dalam berbagai situasi bisa juga mengakibatkan hilangnya kontrol sosial.

Manusia hidupnya selalu dalam masyarakat. Hal ini bukan hanya sekedar ketentuan semata-mata, melainkan mempunyai arti yang lebih dalam, yaitu bahwa hidup bermasyarakat itu adalah rukun bagi manusia agar benar-benar dapat mengembangkan budayanya dan mencapai kebudayaannya. Tanpa masyarakat hidup manusia tidak dapat menunjukkan sifat-sifat kemanusiaan. Sebagai makhluk biologi, manusia dipelajari dalam ilmu biologi atau anatomi, dan sebagai makhluk

---

<sup>9</sup>Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 199-204

sosial budaya manusia dipelajari dalam antropologi budaya. Antropologi budaya menyelidiki seluruh cara hidup manusia, bagaimana manusia dengan akal budinya dan struktur fisiknya dapat mengubah lingkungan berdasarkan pengalamannya. Juga memahami, menuliskan kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat manusia.

Akhirnya terdapat suatu konsepsi tentang kebudayaan manusia yang menganalisis masalah-masalah hidup sosial kebudayaan manusia. Konsepsi tersebut ternyata memberi gambaran kepada kita bahwasannya hanya manusia saja yang dapat memiliki kebudayaan.

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama. Dalam masyarakat tersebut manusia selalu memperoleh kecakapan, pengetahuan -pengetahuan baru, sehingga penimbunan itu dalam keadaan yang sehat dan selalu bertambah isinya. Memang kebudayaan itu bersifat komulatif, bertimbun dapat diibaratkan : manusia adalah sumber kebudayaan dan masyarakat adalah danau besar, di mana air dari sumber-sumber itu mengalir. Contoh kontrol sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat: misalnya saja dibuat dan diterapkan aturan-aturan di dalam kehidupan yang melarang seseorang melakukan tindakan kejahatan atau pembunuhan antar sesama manusia meskipun ada rasa ketidaksukaan terhadap pihak tersebut, bila dilanggar akan menerima sanksi.

Dengan melihat uraian tersebut di atas, maka ternyata bahwa manusia, masyarakat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat lagi

dipisahkan dalam artinya yang utuh. Karena ketiga unsur inilah kehidupan makhluk sosial melahirkan kebudayaan.

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pada manusia, karena hanya manusia saja yang hidup bermasyarakat yang hidup bersama-sama dengan manusia lain dan saling memandang sebagai penanggung kewajiban dan hak. Sebaliknya manusia pun tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Seorang manusia yang tidak pernah mengalami hidup bermasyarakat, tidak dapat menunaikan bakat-bakat manusianya yaitu mencapai kebudayaan. Dengan kata lain di mana orang hidup bermasyarakat, pasti akan timbul kebudayaan.

Adanya kebudayaan di dalam masyarakat itu merupakan bantuan yang besar sekali pada individu-individu, baik sejak permulaan adanya masyarakat sampai kini, di dalam melatih dirinya memperoleh dunianya yang baru. Dari setiap generasi manusia, tidak lagi melalui dan menggali yang baru, tetapi menyempurnakan bahan-bahan lama menjadi yang baru dengan berbagai macam cara, kemudian sebagai anggota generasi yang baru itu telah menjadi kewajiban meneruskan ke generasi selanjutnya segala apa yang mereka telah pelajari dari masa lampau dan apa yang mereka sendiri telah tambahkan pada keseluruhan aspek kebudayaan itu.

Setiap kebudayaan adalah sebagai jalan atau arah di dalam bertindak dan berpikir, sehubungan dengan pengalaman-pengalaman yang fundamental, dari sebab itulah kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan dengan individu dan masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1991), hal. 35-37.

## **F. Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Narkoba**

Penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu bentuk penyelewengan terhadap nilai dan norma sosial maupun agama dan sudah dikategorikan sebagai masalah sosial. Akibat penggunaannya bukan hanya pada kesehatan fisik dan mental seseorang akan tetapi dapat lebih jauh yaitu akan merusak generasi bangsa. Oleh karena itu di perlukan upaya-upaya penanggulangan yang teratur dan berkesinambungan.

Mengingat betapa dahsyatnya bahaya yang akan ditimbulkan oleh narkotika dan betapa cepatnya tertular para generasi muda untuk mengkonsumsi narkotika, maka diperlukan upaya-upaya konkrit untuk mengatasinya. Dengan adanya pengendalian sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkotika ini dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan dan bebrapa cara, antara lain:

1. Pencegahan (preventif), adalah upaya pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Adapun upaya pencegahan dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika dilakukan sebagai berikut:
  - a. Pencegahan primer

Upaya ini dilakukan untuk mengenali kelompok yang mempunyai resiko tinggi untuk penyalahgunaan NAPZA, setelah itu dilakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan NAPZA. Upaya pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat diatasi dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan ini antara lain:

- 1) Penyuluhan tentang bahaya narkoba
- 2) Penerangan melalui berbagai media mengenai bahaya narkoba
- 3) Pendidikan tentang pengetahuan NAPZA dan bahayanya.

b. Pencegahan sekunder

Pencegahan sekunder dilakukan penyalahgunaan pada tahap coba-coba serta komponen masyarakat yang berpotensi menyalahgunakan narkoba.

Kegiatan yang dilakukan pada pencegahan ini antara lain:

- 1) Deteksi dini anak yang menyalahgunakan narkoba
- 2) Konseling
- 3) Bimbingan sosial melalui kunjungan rumah
- 4) penerangan dan pendidikan pengembangan individu

c. Pencegahan tersier

Pencegahan ini dilakukan terhadap orang yang sedang menyalahgunakan narkoba dan yang pernah menyalahgunakan narkoba agar tidak kembali menyalahgunakan narkoba. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Konseling dan bimbingan sosial kepada pengguna dan keluarga serta kelompok lingkungannya.
- 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi bebas pengguna.

2. Penindakan, yaitu upaya pengendalian sosial yang dilakukan untuk menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum dan berdasarkan hukum yang dilakukan oleh aparat penegak hukum terhadap bandar, pengedar dan pemakai narkoba.

3. Pengobatan, yaitu upaya pengendalian sosial yang bertujuan mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkotika sekaligus menghentikan pemakaian narkotika baik secara medis maupun dengan media lain. Pemakaian narkotika sering diikuti oleh masuknya penyakit-penyakit berbahaya serta gangguan mental dan moral. Pengobatannya harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari narkotika secara khusus. Pengobatan terhadap pemakai narkotika sangat rumit dan membutuhkan kesabaran luar biasa dari dokter, keluarga, dan penderita. Kunci sukses pengobatan adalah kerja sama yang baik antara dokter, keluarga dan penderita.
3. Rehabilitas, yaitu upaya penmgendalian sosial yang dilakukan untuk pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkotika yang sudah menjalani pengobatan. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkotika. Seperti kerusakan fisik (syaraf, otak, darah, jantung, paru-paru, ginjal, hati dan lain-lain), kerusakan mental, perubahan karakter kearah negatif, asosial dan penyakit-penyakit ikutan (HIV/AIDS, hepatitis, sifilis, dan lain-lain).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Seger Waluyo, *Pengendalian Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Narkotika*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka UPBJJ Palangka Raya. Email: segerwaluyo21@gmail.com. Diakses 10 Oktober 2018.

Berikut ini adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan sosial masyarakat:

1. Pengendalian lisan diberikan dengan menggunakan bahasa lisan guna mengajak anggota kelompok sosial untuk mengikuti peraturan yang berlaku.
2. Pengendalian simbolik merupakan pengendalian yang dilakukan dengan melalui gambar, tulisan, iklan, dan lain-lain. Contoh: spanduk, poster, rambu lalu lintas dan lain-lainya.
3. Pengendalian kekerasan merupakan pengendalian melalui cara-cara kekerasan adalah suatu tindakan yang melanggar jera dan membuatnya tidak berani melakukan kesalahan yang sama. Contoh main hakim sendiri.

#### **G. Maksud dan Tujuan Kontrol Sosial di Masyarakat**

##### 1. Pengertian Kontrol Sosial

Kontrol Sosial merupakan suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Dengan adanya kontrol sosial yang baik diharapkan mampu meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang atau membangkang.<sup>12</sup>

Pengertian teori kontrol sosial atau *control theory* merujuk pada setiap perspektif yang membahas ihwal pengendalian tingkah laku manusia, pengertian teori sosial atau *social theory* merujuk kepada pembahasan delinkuensi dan

---

<sup>12</sup>Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu...*, hal. 201.

kejahatan yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang bersifat sosiologis, antara lain struktur keluarga, pendidikan dan kelompok dominan. Dengan demikian, pendekatan teori sosial ini berbeda dengan teori kontrol lainnya.

Pemunculan teori kontrol sosial ini diakibatkan tiga ragam perkembangan dalam kriminologi. Pertama, adanya reaksi terhadap orientasi labeling dan konflik dan kembali kepada penyelidikan tentang tingkah laku kriminal. Kedua, munculnya studi tentang *criminal justice* sebagai suatu ilmu baru telah membawa pengaruh terhadap kriminologi menjadi lebih pragmatis dan berorientasi pada sistem. Ketiga, teori kontrol sosial telah dikaitkan dengan suatu riset baru khususnya bagi tingkah laku anak atau remaja, yakni *self report survey*. Perkembangan awal dari teori ini dipelopori Durkheim (1895). Perkembangan berikutnya selama tahun 1950-an beberapa teoritis telah mempergunakan pendekatan teori kontrol terhadap kenakalan anak remaja. Reiss mengemukakan bahwa ada tiga komponen dari kontrol sosial dalam penjelasan kenakalan anak atau remaja.

- a. Kurangnya kontrol internal yang wajar selama masa anak-anak
- b. Hilangnya kontrol tersebut
- c. Tidak adanya norma-norma sosial atau konflik antara norma-norma dimaksud (di sekolah, orang tua, atau lingkungan dekat).

Reiss membedakan dua macam kontrol, yaitu: *personal control* dan *social control*. Yang dimaksud dengan *personal control (internal control)* adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri untuk tidak mencapai kebutuhannya dengan cara melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang dimaksud

dengan *social control* atau *kontrol eksternal* adalah kemampuan kelompok sosial atau lembaga-lembaga di masyarakat untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan menjadi efektif.

Versi teori kontrol sosial yang paling andal dan sangat populer telah dikemukakan oleh Travis Hirschi (1969). Hirschi dengan keahliannya merevisi teori-teori sebelumnya mengenai kontrol sosial telah memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai konsep *social bonds*. Hirschi sependapat dengan Durkheim dan yakni bahwa tingkah laku seseorang mencerminkan berbagai ragam pandangan tentang kesusilaan.<sup>13</sup>

Teori kontrol sosial berangkat dari asumsi atau anggapan bahwa individu di masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinannya, menjadi baik atau jahat. Baik jahatnya seseorang sepenuhnya tergantung pada masyarakatnya. Salah satu ahli yang mengembangkan teori ini adalah Travis Hirschi, proposisi teoretisnya adalah:

- a. Segala bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasi individu warga masyarakat untuk bertindak teratur terhadap aturan atau tata tertib yang ada.
- b. Penyimpangan dan bahkan kriminalitas atau perilaku kriminal, merupakan bukti kegagalan kelompok-kelompok sosial konvensional untuk mengikat individu agar tetap teratur, seperti: keluarga, sekolah atau departemen pendidikan dan kelompok-kelompok dominan lainnya.

---

<sup>13</sup> Romli Atmasasmita, *Teori dan Kapita Selekt Kriminologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 79-81.

- c. Setiap individu seharusnya belajar untuk teratur dan tidak melakukan tindakan penyimpangan atau kriminal.

Kontrol sosial merupakan proses pengawasan yang mana dilakukan kelompok kepada kelompok ataupun individu lainya untuk mengajak, membujuk, hingga memaksa untuk mengikuti perilaku yang memang sesuai dengan harapan masyarakat yang tercantum dalam norma dan nilai-nilai sosial.

Kehadiran pengendalian sosial (kontrol sosial) di dalam lingkungan masyarakat memiliki tujuan penting. Tujuan kontrol sosial ini adalah agar dapat menciptakan ketertiban dan kedamaian di dalam lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat, pengendalian sosial tidak hanya merupakan pengawasan yang dilakukan masyarakat kepada pemerintah. Pengendalian sosial adalah proses pengawasan direncanakan atau tidak dengan tujuan mengajak, mendidik, hingga memaksa masyarakat untuk bisa mematuhi nilai dan norma yang berlaku. Sehingga pengendalian sosial dapat dilakukan oleh individu kepada individu lainnya, individu kepada kelompok ataupun kelompok kepada kelompok lainnya.<sup>14</sup>

Berikut ini beberapa tujuan dari adanya kontrol sosial di dalam masyarakat antara lain:

- a. Untuk menjaga ketertiban sosial

Penegendalian sosial memiliki tujuan agar dapat menjaga ketertiban sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Bila nilai serta norma sosial tersebut dijalankan oleh semua anggota masyarakat, maka tentu saja akan tercipta dan

---

<sup>14</sup> Elly Setia, Usman Kholip, *Pengantar Sosiologi...*, hal. 243.

terpelihara ketertiban sosial di dalam masyarakat. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk bisa menanamkan nilai serta norma sosial di dalam masyarakat dengan melalui lembaga-lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga. Melalui hal tersebut tentu saja anak-anak akan diarahkan agar dapat meyakini nilai-nilai serta norma sosial yang berlaku di masyarakat.

- b. Untuk menjaga terjadinya penyimpangan terhadap nilai-nilai dan norma-norma sosial di masyarakat

Dengan adanya pengendalian sosial di dalam masyarakat, maka seseorang ataupun kelompok akan mulai berfikir bahayanya jika melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma dan nilai sosial. sehingga masyarakat akan berusaha untuk menghindari perilaku menyimpang karena adanya sanksi sosial yang bisa didapatkannya. Hal inilah yang kemudian mencegah banyaknya kasus perilaku menyimpang dari nilai dan norma sosial lingkungan masyarakat.

- c. Untuk Mengembangkan budaya malu

Pada dasarnya setiap orang memiliki rasa malu, hal ini dikarenakan rasa malu tersebut akan berkaitan dengan harga diri yang dimiliki seseorang. Harga diri seseorang dapat turun jika orang tersebut melakukan kesalahan yang mana melanggar nilai dan norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Jika seseorang melakukan perilaku ataupun kesalahan yang menyimpang maka akan membuat masyarakat lainnya akan mencela. Celaan yang didapatkannya tersebut akan membuat seseorang tersadar untuk tidak mengulangi perilakunya tersebut. Jika setiap perbuatan yang menyimpang mendapatkan celaan maka akan timbul budaya malu di dalam diri seseorang dan tentu saja hal tersebut akan berpengaruh

pada orang lainnya yang akan berpikir lebih lanjut jika ingin melakukan penyimpangan sosial.

d. Menciptakan dan menegakkan hukum

Sistem hukum adalah aturan yang mana disusun resmi serta dilengkapi dengan sanksi-sanksi tegas yang diterima seseorang jika melakukan penyimpangan pada nilai dan norma sosial. Pengendalian sosial memiliki tujuan untuk bisa mencapai keserasian, antara stabilitas dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.

e. Agar perilaku penyimpangan sosial kembali mematuhi aturan yang berlaku

Dengan adanya pengendalian sosial di dalam lingkungan masyarakat, tentu saja diharapkan agar masyarakat mampu untuk menjalankan seluruh nilai serta norma sosial yang ada di dalam masyarakat, baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis. Misalnya saja, jika berlaku di masyarakat, maka akan membuat dirinya mendapat sanksi sosial. Sehingga kedepannya diharapkan agar pelaku-pelaku penyimpangan sosial tidak akan mengulangi kembali serta taat kepada aturan yang berlaku.

f. Terciptanya keserasian dan kenyamanan di dalam masyarakat

Seperti penjelasan sebelumnya, adanya pengendalian sosial dapat bertujuan untuk menciptakan keserasian serta kenyamanan di dalam lingkungan masyarakat. Pengendalian sosial mampu untuk menciptakan kondisi masyarakat yang tentram dan damai jika pengendalian sosial tersebut memang benar-benar dijalankan oleh anggota masyarakat. Dengan adanya pengendalian sosial, segala

penyimpangan sosial yang ada akan berkurang dikarenakan adanya efek jera yang didapatkan dari perilaku penyimpangan sosial.<sup>15</sup>

## 2. Teori Kontrol Sosial

Kontrol sosial berkaitan dengan cara-cara yang digunakan oleh seseorang atau masyarakat untuk perilaku yang sesuai dengan kehendak masyarakat luas.

Menurut Person ada 3 metode yang mengatur kontrol sosial:

- a. Isolation, dirancang untuk menjaga para penyimpang jauh dari orang lain dan tidak melibatkan adanya upaya rehabilitas. Contohnya penjara dalam menangani penjahat kelas tinggi.
- b. Insulation, membatasi kontak pelaku penyimpang dengan orang lain tetapi tidak memindahkan mereka dari lingkungannya. Contoh orang sakit jiwa bisa kembali ke lingkungannya.
- c. Rehabilitation, seorang pelaku penyimpang dapat kembali ke lingkungannya. contoh pelaku narkoba. Perilaku menyimpang akan bernilai positif bila ada kontrol sosial, terbagi menjadi dua bagian antara lain:
  - 1) kontrol internal terhadap perilaku menyimpang, institusi sosial seperti keluarga dan agama sangat berperan dalam kontrol internal.
  - 2) kontrol eksternal terhadap perilaku menyimpang.

berasal dari luar individu baik secara informal maupun formal. Kontrol sosial eksternal formal seperti aparat hukum yang mengontrol perilaku

---

<sup>15</sup>Elly Setiadi dan Usman Kholip, *Pengantar Sosiologi...*, hal. 250.

meyimpang kontrol sosial internal formal, seperti teman yang baik, keluarga, yang menekan dan mendorong orang untuk aturan harapan masyarakat.<sup>16</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Kontrol Sosial

Dalam menertibkan atau mengendalikan masyarakat yang melanggar norma-norma agama dan nilai-nilai sosial perlu adanya kontrol sosial yang ketat dan konsisten. Dalam pelaksanaannya kontrol sosial biasanya diterapkan dalam bentuk-bentuk tertentu, maka dalam hal ini ada dua bentuk kontrol sosial yang sering digunakan, yaitu:

#### a. bentuk persuasif

Kontrol sosial yang bersifat persuasif ini dilakukan dengan cara mengajak atau membimbing individu atau kelompok agar mematuhi aturan-aturan yang ada.<sup>17</sup> Kontrol sosial dalam bentuk persuasif ini biasa dinilai sebagai bentuk yang sopan dan lembut, karena tidak bersifat kekerasan atau ancaman.

#### b. bentuk koersif

Bentuk kontrol sosial yang kedua ini merupakan bentuk yang bersifat tekanan yang diletakan pada usaha kekerasan atau ancaman dengan mempergunakan atau mengandalkan kekuatan fisik. Kerja kontrol sosial dengan cara mengancam dan membebankan sanksi kepada pelanggar-pelanggar norma sesungguhnya mempunyai efek psikologi yang kuat terhadap para pelanggar norma, dengan kata lain kontrol sosial ini mempunyai efek membendung atau mengembalikan para warga masyarakat dari niatnya melanggar norma. sanksi

---

<sup>16</sup>Adilla, *Pengaruh Kontrol Sosial...*, Diakses pada tanggal 07 Agustus 2018.

<sup>17</sup>Dewi. J. Narwoko, *Suryantoi Bagong, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 146.

yang diancamkan di dalam usaha kontrol sosial lebih-lebih karena dirasakan berat dan menyakiti akan mengecutkan hati para warga masyarakat yang berkecenderungan hendak melanggar norma.

Dari kedua cara di atas menurut Soekanto, cara mana yang terbaik dalam mengendalikan berbagai perilaku menyimpang di masyarakat adalah tergantung pada situasi yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai. Jangka waktu juga menjadi hal yang sangat penting dalam penyelesaian, mengatasi dan mengawasi banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat.<sup>18</sup>

#### 4. Pentingnya Kontrol Sosial

Untuk mencapai ketertiban dalam masyarakat terdapat norma-norma dan aturan yang berlaku di suatu tempat, maka sangat dibutuhkan kontrol sosial sebagai salah satu instrumen agar terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia.<sup>19</sup>

Kontrol Sosial juga merupakan sebuah pengawasan yang dilakukan oleh pihak tertentu atau masyarakat suatu tempat terhadap keadaan di lingkungannya masing-masing, di samping itu juga menjadi tanggung jawab lingkungan bagi masyarakat tertentu bila terjadi suatu hal yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada.

Kontrol Sosial akan menjadi sebuah acuan pengendali perilaku yang tidak baik, dengan adanya kontrol sosial kesempatan masyarakat yang ingin melakukan hal-hal di luar aturan tidak terlalu bebas karena ada yang melarangnya.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 147.

<sup>19</sup> Dewi. J. Narwoko, Suyanto Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 199.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan mengenai situasi, gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat atau keadaan tertentu.<sup>1</sup> Sesuai dengan judul tentang kontrol sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskriptifkan, menguraikan dan menggambarkan tentang keterlibatan anak dalam mengkonsumsi narkoba.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan menjadi sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk mendefinisikan, maka dapat dilakukan

---

<sup>1</sup> Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 75.

studi sampel.<sup>2</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.<sup>3</sup> Peneliti mengambil teknik *snowball sampling* karena dalam pengambilan sampel, pertama-tama dipilih satu orang atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Hasil wawancara dengan bapak Kahiruman geuchik gampong Air Beudang Jumlah pengguna narkoba di gampong Air Berudang sebanyak 20 orang, 11 orang anak-anak remaja dan 9 orang lainnya pemuda gampong Air Berudang.<sup>4</sup>

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah yang terlibat dalam mengkosumsi narkoba berjumlah 5 orang sebagai responden dan satu orang bapak geuchik, tengku imuem, dan ketua pemuda gampong air berudang sebagai informan. Bapak geuchik selain informan dia juga sebagai responden, baik anak-anak yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba maupun bapak geuchik kedua-duanya adalah sebagai subjek penelitian.

---

<sup>2</sup> Saifuddin Anwar, *metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 34-35.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 83.

<sup>4</sup> hasil Wawancara dengan Bapak Khairuman (Geuchik Gampong Air Berudang), pada tanggal 19 November 2018, jam 11:00 wib.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>5</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung terjun ke lokasi di mana ada anak-anak usia sekolah setiap mengkosumsi dan setiap memanfaatkan narkoba dengan cara sendiri-sendiri atau berkelompok-kelompok di tempat-tempat tertentu

Observasi yang dilakukan adalah berbagai kegiatan anak-anak yang ada di gampong air berudang. Adapun subjek penelitian yang diobservasi yaitu anak-anak usia sekolah yang terlibat dalam narkoba serta Bapak geuchik, tengku imuem dan ketua pemuda Gampong Air Berudang. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran tentang kontrol sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah di Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

#### 2. Wawancara tidak Berstruktur (Unstructured interview)

Sebelum masuk ke wawancara tidak berstruktur peneliti ingin menjelaskan pengertian wawancara Terstruktur. Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak

---

<sup>5</sup> Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul data.<sup>6</sup>

Adapun responden penelitian ini ditujukan kepada anak-anak usia sekolah sebanyak 5 orang anak, dari ke lima anak ini WA menduduki kelas II SMA IPS 2, AF kelas II IPA 2 dia di sekolah sebagai wakil ketua kelas, BK kelas III SMA, MI kelas II SMA dan MK kelas III SMP. Alasan peneliti mengambil 5 orang anak yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba karena yang 5 orang ini yang sering kedapatan sama masyarakat dan sudah pada tahap pecandu yang lainnya hanya mencoba-coba. Peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Bapak Geuchik, Tengku Imuem dan Ketua pemuda Gampong Air Berudang untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 240.

#### D. Teknik Pengolahan Data

Setelah melalui proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terstruktur, terarah dan sistematis. Pengolahan data telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan selama dilapangan yang telah dilakukan, selanjutnya dikelompokkan dalam kategori. Selanjutnya disusun dengan pola pemilihan data-data yang dianggap sangat penting sehingga dapat dipelajari lebih lanjut, sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dan dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca.<sup>8</sup>

Pada tahapan *Originating Recording* (pencatatan), penulis mencatat semua data yang telah terkumpulkan. Lalu *Classifying* (klasifikasi), pada tahap ini peneliti memberikan pengklasifikasian dalam data akan diolah. Selanjutnya *Sorting* (penyusunan), setelah data-data tersebut diidentifikasi maka peneliti melakukan penyusunan data untuk dianalisis.<sup>9</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam pembahasan dan penguraian penelitian ini digunakan metode *deskriptif* pada masa sekarang berdasarkan gambaran yang dilihat dan didengar serta hasil penelitian baik lapangan atau teori berupa data-data dan buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.<sup>10</sup>

Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto dan sebagainya. Menurut Miles dan Heberman

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 215-217.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 218.

<sup>10</sup> Kamarudin Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Biria Askara, 2000), hal. 21.

dalam buku Sigiyono,<sup>11</sup> Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak baik dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah alur penting kedua dari kegiatan analisis "penyajian" sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menyederhakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Semuanya dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan melakukan analisis.

### 3. Menerikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti, sehingga penarikan kesimpulan dapat mulai muncul saat mereduksi data sehingga penyajian data. Pada tahap ini dalam

---

<sup>11</sup>Sigiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246-252.

mengambil kesimpulan berasal dari data yang direduksi dan disajikan, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya dengan cara membandingkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah dan mampu menjawab permasalahan hingga mencapai tujuan yang hendak dicapai.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Administratif

Secara geografis dan administratif Gampong Air Berudang merupakan salah satu gampong dan wilayah Administratif Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Memiliki luas wilayah mencapai 600 Hektar, meliputi 150 Ha areal perkebunan, dan 250 Ha area pemukiman. Jarak tempuh dengan pusat kecamatan 4 Km, dengan pusat Kota Kabupaten Aceh Selatan 4 Km dan 450 Km dengan Provinsi Aceh. Secara Topografi terletak pada ketinggian 8 Km dan merupakan daratan rendah yang beriklim tropis dengan musim hujan dan kemarau.<sup>1</sup>

Pemukiman Gampong Air Berudang luas wilayahnya lebih kurang 600 Hektar yang dibagi menjadi 5 (lima) Lingkungan yaitu lingkungan I, lingkungan II, lingkungan III, lingkungan IV dan lingkungan V. Gampong Air Berudang berada pada koordinat N 03.16.37.8; E 097. 09.47.9. Wilayah Gampong Air Berudang berada di dalam wilayah Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan berbatasan dengan samudera Hidia.

- |                    |                           |
|--------------------|---------------------------|
| a. Sebelah Barat   | : Samudera Hidia          |
| b. Sebelah Selatan | : Kaki Gunung Lauser      |
| c. Sebelah Utara   | : Gampong Gunong Kerambil |
| d. Sebelah Timur   | : Gampong Lhok Keutapang  |

---

<sup>1</sup> Sumber Data: Pemerintahan Gampong Air Berudang Tahun 2018.

Secara Administratif Gampong Air Berudang terdiri dari 5 Lingkungan (Dusun), yaitu: pertama lingkungan I seluas 23 Ha, lingkungan II seluas 45 Ha, lingkungan III seluas 47 Ha, lingkungan IV seluas 38 Ha, dan lingkungan V seluas 18 Ha..<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi Gampong Air Berudang

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan gampong. Visi Gampong Air Berudang adalah: “Terwujudnya tata pemerintahan gampong yang baik dan meningkatkannya kesejahteraan rakyat”

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh gampong agar tercapainya visi gampong tersebut. Visi berada di atas misi, pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan atau dikerjakan. Misi Gampong Air Berudang adalah:

- a. Mewujudkan tata kelola pemerintahan gampong yang baik
- b. Meningkatkan pelayanan pemenuhan hak-hak dasar rakyat
- c. Pembangunan infrastruktur dasar.

## 3. Kondisi Demografi

Kondisi kependudukan Gmpong Air Berudang meliputi jumlah penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk menurut usia berdasar kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dan mata pencaharian atau pekerjaan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Sumber Data: Pemerintahan Gampong Air Berudang Tahun 2018.

a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk sangat di perlukan untuk mengetahui kondisi kepadatan penduduk di Gampong Air Berudang. Selain itu data tersebut juga dapat di manfaatkan untuk menghitung proyeksi jumlah penduduk dimasa yang akan datang serta kebutuhan sarana penunjang lingkungan permukiman. Berdasarkan data Monografi Gampong Air Berudang jumlah penduduk berdasarkan jumlah kepala keluarga dan jenis kelamin pada tahun 2018 berjumlah 1.893 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 898 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 995 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 460 jiwa. Data ini menunjukkan kepadatan penduduk termasuk katagori rendah, yaitu tidak padat. Sedangkat untuk penduduk laki-laki 49.42 % dan penduduk perempuan 50.58%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Gampong Air berudang**

NO	DUSUN	Jumlah KK	LK (JIWA)	PR (JIWA)	Jumlah Jiwa
1	Lingkungan I	61	131	129	260
2	Lingkungan II	114	229	282	511
3	Lingkungan III	117	221	250	471
4	Lingkungan IV	103	203	205	408
5	Lingkungan V	65	114	129	243
	TOTAL	460	898	995	1.933

Sumber : RPJM Gampong Air Berudang Tahun 2018.

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tingkat pertumbuhan penduduk di suatu daerah dapat dilihat dari angka pertumbuhan penduduk. Bila angka tersebut semakin tinggi berarti tingkat pertumbuhan penduduk semakin cepat jumlah penduduk Gampong Air Berudang

tahun 2014 adalah 1.592 jiwa dan tahun 2018 adalah 1.892 jiwa. Pertumbuhan penduduk Gampong Air Berudang diperkirakan sebesar 2.93% per tahun. Laju pertumbuhan penduduk Gampong Air Berudang Per dusun dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2: Laju Pertumbuhan Penduduk Gampong Air Berudang**

NO	Tahun	Jumlah Jiwa					LP (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Lingkungan I	200	211	235	250	260	5.39
2	Lingkungan II	390	441	469	471	511	5.55
3	Lingkungan III	438	440	459	469	471	1.46
4	Lingkungan IV	365	375	385	390	408	2.25
5	Lingkungan V	199	211	224	235	243	4.08
TOTAL		1.592	1.678	1.772	1.815	1.893	2.93

Sumber : Profil Gampong Air Berudang Tahun 2018

c. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Jumlah penduduk berdasarkan struktur umur dapat digunakan untuk mengetahui kelompok pendidikan dan kelompok usia produktif tenaga di Gampong Air Berudang.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Air Berudang Berdasarkan Usia Tahun 2018**

NO.	Dusun	Struktur Usia				Jumlah
		0-14	15-24	25-49	50<	
1	Lingkungan I	6	170	140	44	360
2	Lingkungan II	42	175	299	89	605
3	Lingkungan III	15	180	205	71	471
4	Lingkungan IV	7	147	305	50	509
5	Lingkungan V	42	175	230	103	550
TOTAL		112	847	1179	357	2.495

Sumber : RPJM Gampong Air Berudang Tahun 2018.

Penduduk Gampong Air Berudang paling banyak berada pada kelompok umur 25-49 tahun, atau pada usia kerja atau usia yang produktif. Artinya Gampong Air Berudang memiliki sumber daya manusia pada usia produktif yang cukup banyak.

d. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk Gampong Air Berudang berdasarkan tingkat pendidikan. Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan adalah untuk menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi tingkat sosial ekonomi yang tinggi.

**Tabel 4.4 Jumlah Gampong Air Berudang Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Dusun	Belum sekolah	PAUD	TK	Lulus SD	Lulus SMP	Lulus SMA	Akademi / PT	Tidak sekolah	Jumlah
1	LK I	3	5	1	60	90	75	10	16	260
2	LK II	12	23	15	121	41	240	36	23	511
3	LK III	16	24	47	164	83	59	41	37	471
4	LK IV	3	5	1	38	150	179	15	17	408
5	LK V	12	3	6	30	73	80	26	13	243
Total		46	60	70	413	437	633	128	106	1,893

Sumber: data Profil Gampong Air Berudang tahun 2018.

Dari data jumlah penduduk yang ada dapat diketahui bahwa pendidikan cukup banyak dari tamatan SD/ sederajat sebanyak 413, tamatan SMP/ sederajat sebanyak 437 orang dan tamatan SMA/ sederajat sebanyak 633 orang. Sedangkan paling sedikit terdapat pada tingkat belum sekolah sebanyak 46 orang.

a. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Wilayah Gampong Air Berudang adalah wilayah daratan dengan latar belakang masyarakatnya adalah bertani dan perdagangan. Bertani merupakan mata pencaharian pokok masyarakat pada umumnya di mana tanaman coklat dan pala merupakan andalan untuk Gampong Air Berudang.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Gampong Air Berudang memiliki laki-laki sebanyak 603 dan perempuan 260 petani, 230 laki-laki dan perempuan 146 pedagang, 183 laki-laki dan perempuan 0 nelayan, 159 laki-laki dan perempuan 98 jasa, 83 laki-laki dan perempuan 71 PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Mata Pencaharian Penduduk											
No	Dusun	Pertanian		Perdagangan		Nelayan		Jasa		PNS	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	LK I	211	31	24	23	31	0	29	31	25	15
2	LK II	101	54	49	22	24	0	51	25	31	12
3	LK III	121	47	47	22	21	0	32	12	6	14
4	LK IV	107	72	58	26	76	0	12	18	10	18
5	LK V	63	56	52	53	31	0	35	12	11	12
Total		603	260	230	146	183	0	159	98	83	71

Sumber : data RPJM Gampong Air Berudang tahun 2018.

e. Jumlah Penduduk Menurut Penduduk Miskin (KK Miskin)

Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari karena tidak mempunyai modal dan pendidikan atau pengetahuan yang rendah. Sesuai FGD yang telah dilakukan oleh Kader Masyarakat dan disempurnakan oleh BKM, Kriteria Kemiskinan di Gampong Air Berudang.

- 1) Penghasilan di bawah UMP
- 2) Pendapatan tidak tetap
- 3) Sumber pendapatan tunggal (suami/istri saja)
- 4) Tingkat pendidikan rendah
- 5) Jumlah tanggungan keluarga banyak

- 6) Tidak memiliki modal/ keterampilan terbatas
- 7) Tidak mampu membiayai pengobatan ke rumah sakit besar.

Dari data pemetaan Swadaya Baseline 100-0-100 Gampong Air Berudang tahun 2018 terdata 216 KK atau sekitar 40% yang termasuk dalam kriteria masyarakat berpenghasilan rendah dari total 460 KK yang ada di Gampong Air Berudang. **Dapat di lihat pada tabel 4.6.**

Gampong	Dusun	Jml KK	Jumlah MBR	Jumlah Penduduk		
				L	P	Total
Air Berudang	I	61	6	3	3	6
	II	114	44	20	22	42
	III	117	77	25	52	77
	IV	103	56	26	30	56
	V	65	35	14	21	35
<b>Total</b>		460	218	88	128	216

Sumber: data Base Line 100-0-100 Gampong Air Berudang tahun 2018.

Dari tabel diatas bahwa masyarakat MBR yang ada di Gampong Air Berudang sebesar 88 jiwa jenis kelamin laki-laki, sedangkan perempuan sebesar 128 jiwa.

f. Kondisi Ekonomi Sosial Budaya N I R Y

Ada beberapa hal penting yang dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1) Pertanian dan Perkebunan.

Luas lahan perkebunan yang di Gampong Air Berudang adalah 1500 Ha. Karakter tanah adalah tanah Humus berpasir. Lahan perkebunan yang ada di Gampong Air Berudang tidak mendapatkan layanan irigasi maupun non teknis. Sebaran kawasan perkebunan ada setiap dusun Gampong Air Berudang. Gampong Air Berudang termasuk daerah daratan pesisir untuk memenuhi kebutuhan airnya

masih mengandalkan sumber air yang berasal dari air pergunungan sumur bor dan sungai yang berada di wilayah Gampong Air Berudang sendiri. Padamusim penghujan Gampong Air Berudang mendapat limpahan air yang berlebih dari daerah hulu, sehingga sering mengakibatkan banjir di lahan permukiman penduduk.

## 2) Perdagangan dan jasa

Gampong Air Berudang merupakan gampong dalam wilayah kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, maka dari itu banyak kegiatan jasa-jasa dan perdagangan yang ada di wilayahnya. Dominasi kegiatan perdagangan dan jasa nampak pada fungsi warung-warung kelontong yang ada di gampong maupun di jalan lintas kabupaten. Beberapa aktivitas ini antara lain pada sekitar kantor Geuchik, pada ruas-ruas jalan utama di gampong. Aktivitasnya sangat beragam, mulai dari penyediaan kebutuhan pokok, distribusi hasil-hasil produksi pertanian di gampong, serta pemenuhan pelayanan jasa-jasa.

## 3) Sosial Budaya

Gampong Air Berudang merupakan wujud kepedulian masyarakat yang begitu tinggi dengan sesamanya. Sampai sekarang fenomena tersebut masih berlaku di Gampong Air Berudang. Tidak hanya rasa simpati yang ditunjukkan masyarakat gampong, namun gotong royong dalam pembangunan rumah sebuah keluarga, masyarakat yang lain tanpa diminta pertolongan mereka akan membantu dengan ikhlas, baik tenaga maupun pikiran. Ada hal lain yang menarik dari kebudayaan suatu gampong, proses struktur sosial berjalan dengan lancar apabila

jalanan didalam unsur-unsur sosial tersebut tidak mengalami kegoncangan pada unsur yang lain.

#### 4) Kebutuhan Perumahan

Dengan asumsi kelompok keluarga (KK) terdiri dari 4 jiwa, maka jumlah KK pada akhir tahun perencanaan tahun 2021 diperkirakan mencapai 415 KK. Dengan mempertimbangkan bahwa kebutuhan ruang minimum per orang adalah 9 m<sup>2</sup> atau 36 m<sup>2</sup> untuk setiap KK, Gampong Air Berudang harus menyediakan lahan minimal sebesar 14.940 m<sup>2</sup> atau 1.50 Ha untuk mencakupi kebutuhan 415 KK. Gampong Air Berudang masih memiliki lahan yang lebih daricukup untuk memenuhi kebutuhan ruang untuk perumahan.

### **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian ini ada dua fokus masalah yang penelitiaannya sebagai beriku: *pertama* kontrol sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah. *kedua* apa saja upaya masyarakat untuk mencegah penyalhgunaan narkoba pada anak usia sekolah sebagaimana yang akan penulis uraikan di bawah ini:

#### **1. Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Penyalalahgunaan Narkoba pada Anak Usia Sekolah.**

Kontrol sosial sudah menjadi bagian dari solusi untuk meredakan kegiatan asosial yang telah dan sedang terjadi bahkan kegiatan tersebut bisa dihilangkan oleh masyarakat tersebut dengan adanya kesadaran bersama. Kesadaran tersebut dapat berupa kontrol yang dilakukan oleh keluarga, lingkungan masyarakat dan yang terpenting tokoh masyarakat maupun tokoh agama turut melakukan kontrol sosial, kerana mereka sebagai tokoh yang cukup terpandang dalam lingkungan

masyarakat. Kontrol dapat dijalankan bersama dan akan terciptanya kondisi yang tertib. Kesadaran tersebut membutuhkan kontrol dari pihak-pihak yang berpengaruh dalam masyarakat, dengan kontrol sosial akan menemukan bahkan akan membenteng kegiatan asosial masyarakat.

Di dalam kontrol sosial masyarakat yang berperan dalam melakukan pengontrolan adalah:

- a. Tokoh Agama merupakan orang yang mempunyai pemahaman luas mengenai agama serta menjalankan perannya sesuai dengan pemahamannya tersebut. Pengendalian sosial yang dilakukan oleh tokoh agama memang ditujukan pada perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai serta norma agama.
- b. Tokoh masyarakat merupakan orang yang mempunyai pengaruh cukup besar di dalam lingkungan dihormati, serta disegani di dalam lingkungan masyarakat.

Kontrol sosial adalah suatu hal yang sangat penting, menurut Geuchik gampong Air Berudang, kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Air Berudang sudah sangat baik, hanya saja anak-anak tidak mau mematuhi terhadap teguran masyarakat, seolah-olah apa yang dikatakan oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat padahal untuk kepentingan mereka, masyarakat tidak suka dengan narkoba karena membuat anak-anak bisa gila, putus sekolah, mencuri dan perbuatan lain yang tidak disukai oleh masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Khairuman, Geuchik Gampong Air Berudang pada tanggal 22 November 2018, di Kantor Geuchik Air Berudang pada jam 09:20 Wib.

Kontrol masyarakat terhadap para penyalahgunaan narkoba adalah suatu bentuk kepedulian masyarakat, salah satu kasus yaitu MK (inisial) pernah kedapatan mengkonsumsi narkoba, lalu dilaporkan kepada orang tuanya, dan tindakan masyarakat yang mengetahui seperti kasus MK tersebut, merupakan salah satu bukti kepedulian masyarakat terhadap anak-anak yang mengkonsumsi narkoba, karena masyarakat ingin generasi penerus yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.<sup>4</sup>

Selanjutnya kasus ke-dua AF (inisial) mengkonsumsi narkoba sejak kelas II SMP jenis yang dia konsumsi sabu-sabu dan ganja. Pertama sekali Af hanya ingin melihat dan mengetahui bentuknya saja kemudian tertarik serta ingin mencobanya, setelah beberapa kali mencoba barulah mulai ketagihan dan mengalami ketergantungan. AF menggunakan narkoba tidak diketahui oleh masyarakat gampong, AF menggunakannya secara sembunyi-sembunyi karena takut ketahuan oleh masyarakat. Namun dalam beberapa kali AF mengkonsumsi narkoba, pada suatu waktu AF pernah tertangkap satu kali sama masyarakat lagi asik mengkonsumsi narkoba di kaki gunung, lalu AF di tampar dan dibawa kerumah Tengku Imuem untuk di proses lebih lanjut.<sup>5</sup>

Selanjutnya kasus ke-tiga pengakuan seorang responden MI (inisial) mengatakan bahwa, dirinya mulai mengenal dan menggunakan sabu-sabu sejak kelas II SMP. MI pada awalnya hanya rasa ingin mencoba dan rasa penasaran terhadap narkoba tersebut di samping ada faktor-faktor lain yang mendorong,

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan MK (selaku Pengguna Narkoba), pada tanggal 25 November 2018, jam 14:15 Wib.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan AF (Pengguna Narkoba), pada tanggal 19 November 2018 jam 10: 30 Wib.

sehingga akhirnya didorong untuk mencoba lagi hingga sampai pada taraf kecanduan. Pernah pada suatu malam sekitar jam 23:00 wib saat itu MI lagi mengkosumsi narkoba bersama teman-temannya di rumah kosong ketahuan oleh salah seorang warga gampong Air Berudang, Akhirnya MI dimarahi dan dilaporkan kepada bapak Geuchik gampong Air Berudang.<sup>6</sup>

Selanjutnya kasus ke-empat WA (inisial) pernah kedapatan oleh masyarakat saat WA (inisial) lagi mengkosumsi narkoba jenis sabu-sabu, lalu WA dibawa ke kantor geuchik dan WA dikasih arahan dan berjanji jika sekali lagi kedapatan langsung berurusan sama pihak yang berwajib, setelah diproses kantor geuchik WA langsung di pulangkan kepada orang tuanya.<sup>7</sup>

Selanjutnya kasus ke-lima BK (inisial) mengatakan bahwa pernah pada suatu malam BK yang lagi asik mengkosumsi narkoba jenis sabu-sabu ini dikejar oleh salah seorang anggota masyarakat karena BK menghisap barang haram tersebut dibelakang rumahnya, akhirnya mereka di tangkap dibawa ke kantor geuchik untuk di proses.<sup>8</sup>

Reaksi masyarakat jika ada yang ketahuan sedang mengkosumsi narkoba masyarakat langsung menegur dan jika perlu di tampar, masyarakat tidak suka terhadap narkoba karena dapat membuat lingkungan menjadi tidak aman jika ada

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan MI (Pengguna Narkoba), pada tanggal 23 November 2018 jam 15:10 Wib.

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan WA ( Selaku Pengguna Narkoba), pada tanggal 25 November 2018 Jam 11:10 Wib.

<sup>8</sup>hasil Wawancara dengan BK (Sebagai Pengguna Narkoba), pada tanggal 20 November 2018, jam 15:10 Wib.

yang kedapatan mengkosumsi narkoba masyarakat langsung membawanya ke kantor geuchik, kepada orang tua dan kepada kantor polisi.<sup>9</sup>

Di gampong Air Berudang ini kebanyakan dari para remaja yang mengkosumsi narkoba di sebabkan oleh pergaulan dengan temannya, dia tahu barang haram itu karena diperkenalkan oleh temannya lalu timbullah rasa ingin mencoba dan akhirnya jadi pecandu. Ada juga yang memang secara langsung di ajak dan dibujuk untuk mengkosumsi sebagai bukti atau sebagai kebersamaan sesama mereka. Ini semua memang terlihat dari gaya mereka yang suka berkelompok-lompok, biasanya mereka selalu bersama kemana saja mereka pergi.<sup>10</sup>

Dengan kepedulian masyarakat akan bisa menjalankan perintah dengan baik apalagi dalam urusan lingkungan sosial, tetapi apabila dibiarkan akan memudahkan terjadinya masalah sosial seperti penyalahgunaan narkoba apalagi bila terjadi dikalangan anak remaja yang masih sangat peka perilaku yang menyimpang disebabkan keingintahuan mereka.

Dari hasil observasi peneliti bahwa Geuchik Gampong Air Berudang sangat penduli kepada anak-anak yang terlibat dalam narkoba, tetapi anak-anak yang mengkosumsi narkoba saja yang tidak patuh terhadap teguran yang disampaikan oleh masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Aidil Naharuddin (tengku imuem gampong air berudang), pada tanggal 22 November 2018.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Asrul (Selaku Ketua Pemuda Gampong Air Berudang), pada tanggal 24 November 2018.

<sup>11</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 November 2018, jam 13:00 Wib.

Menurut hasil observasi peneliti, bahwa tidak ada peraturan atau pamflet yang berisi tentang larangan penyalahgunaan narkoba yang dipajangkan di gampong Air Berudang melainkan teguran yang di sampaikan secara langsung oleh tokoh masyarakat jika ada yang kedapatan mengkosumsi narkoba.<sup>12</sup>

Masyarakat Gampong Air Berudang masih memiliki kepedulian terhadap hal demikian, terutama dalam mencegah dengan lisan, kebanyakan pelaku tidak dihiraukan larangan yang sudah diperingatkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa peraturan gampong secara tertulis belum ada, untuk menertibkan persoalan seperti ini sangat sulit. Namun juga pencegahan secara lisan ada dilakukan oleh sebagian masyarakat dan kurang mendapatkan respon, namun jika sekiranya memiliki peraturan tertulis tentu efek yang dihasilkan akan lebih efektif.<sup>13</sup>

Dengan demikian, kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Air Berudang dapat dikategorikan sudah baik, masyarakat sudah berusaha melakukan pengontrollan terhadap penyalahgunaan narkoba, namun sebagaimana diketahui bahwa masyarakat yang disebut bukanlah semuanya tetapi hanya sebagian saja. Dari berbagai bentuk pengontrollan diatas menunjukan bahwa masyarakat masih memiliki kepedulian terhadap penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Gampong Air Berudang. Sehingga hal ini merupakan suatu cerminan yang baik dan diperlukan dukungan dari pihak yang bersangkutan.

---

<sup>12</sup> Hasil observasi pada tanggal 28 November 2018, jam 16:05 Wib.

<sup>13</sup> Hasil Observasi pada tanggal 24 November 2018, jam 11:00 Wib.

## **2. Upaya Masyarakat untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Anak Usia Sekolah.**

Masalah penyalahgunaan obat sebenarnya bukanlah hal yang baru bagi umat manusia. Sejak zaman kuno obat telah digunakan oleh manusia untuk penyembuhan penyakit. Bahkan pada masyarakat kuno di Amerika latin, obat yang dikonsumsi dalam jumlah tertentu sehingga menyebabkan mabuk berat.

Menyadari fenomena penyalahgunaan narkoba yang mencakup membahayakan bagi keselamatan bangsa dan negara, maka langkah pencegahan perlu dibuat dan sikap oleh seluruh komponen masyarakat. Pencegahan dan penanggulangan masalah narkoba bukanlah tanggung jawab negara beserta perangkatnya saja, hendaknya seluruh komponen masyarakat. Kepedulian masyarakat terhadap masalah narkoba perlu digalang sehingga penyalahgunaan narkoba dapat diberantas atau ditekan sekecil mungkin.<sup>14</sup>

Upaya masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba ini, masyarakat sangat peduli kepada siapa saja yang menggunakan narkoba, akan tetapi ada sebagian masyarakat tidak berani dalam menegur jika ada yang lagi menggunakan narkoba karena masyarakat juga takut mana tahu kedepannya giliran keluarga atau anaknya yang menggunakan narkoba

Geuchik Air Berudang telah bekerja sama dengan masyarakat untuk menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba, baik itu remaja-remaja yang berkeliaran dalam waktu 24 jam akan ditahan, dan siapa saja yang menyalahgunakan narkoba di gampong Air Berudang langsung ditegur dan ditangkap, bukan hanya itu di dalam jaringan sosial dan komunikasi akan

---

<sup>14</sup> Wiranto, *Ada Apa Dengan Narkoba* (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), hal. 56.

dilakukan saling melaporkan ke yang lainnya, yang baik sangatlah dibutuhkan, terutama pada tokoh masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan pembangunan gampong kearah yang lebih baik.<sup>15</sup>

Upaya lainya untuk mencegah remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba adalah tokoh masyarakat menitipkan pesan kepada Khatib bahwa isi khutbahnya adalah tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, agar anak-anak atau remaja bisa terarah kejalan yang benar dan bisa memberi wawasan yang lebih cerah setelah mendengar ceramah tersebut atau para orang tua mereka lebih berhati-hati terhadap pengawasan remaja.<sup>16</sup>

Upaya yang paling baik dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba tentunya adalah melalui upaya pencegahan yang dilakukan kepada mereka sebagai calon pengguna dan pengedaran narkoba serta pemasarannya. Maka dari itu masyarakat gampong Air Berudang mengajak anak-anak atau remaja untuk melakukan rapat dalam sebulan sekali tentang bahaya narkoba dan Geuchik gampong Air Berudang juga pernah mengundang BNN untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba ini, diharapkan peran serta tokoh masyarakat, terutama para tokoh masyarakat yang harus tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat, para tokoh masyarakat ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap kelangsungan program pencegahan penyalahgunaan narkoba ini,

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara AF, (*Selaku Pengguna Narkoba*), pada tanggal 30 November 2018 pada jam 10:31 Wib di salah satu rumah pengguna

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan WA, (Sebagai pengguna narkoba), pada tanggal 26 November 2018, jam 20:00 wib.

mereka juga harus merangkul semua elemen masyarakat mulai dari orang tua, anak-anak remaja, hingga organisasi sosial masyarakat supaya program tersebut dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh anggota masyarakat.<sup>17</sup>

upaya selanjutnya dalam membuat Qanun, dengan adanya qanun masyarakat berani menegur, siapapun yang kedapatan mengkosumsi narkoba tetap di tindak oleh aparat gampong meskipun yang menggunakan narkoba itu orang luar, mereka harus tunduk dan patuh terhadap peraturan yang telah di buat oleh gampong air berudang.<sup>18</sup>

upaya selanjutnya, membangun jaringan sosial dalam arti membagi nomor handphone para tokoh apabila kedapatan anak-anak atau remaja mengkosumsi narkoba saling memberi informasi dan bertindak. Usaha yang dilaksanakan masyarakat dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba adanya kepedulian masyarakat terhadap sesama, masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya berperan serta membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan terhadap peredaran gelap narkoba serta pengguna narkoba. Masyarakat wajib melaporkan kepada pejabat yang berwenang apabila ada yang kedapatan menyalahgunakan narkoba serta peredaran gelap narkoba.<sup>19</sup>

Di dalam peringatan yang sudah dilontarkan oleh masyarakat gampong air berudang mungkin tidak bisa berjalan melainkan kurangnya kontrol dari orang tua, karena orang tua adalah kunci dari kepatuhan untuk anak kedepannya jika

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Aidil Naharuddin, ( Tengku Imuem Gampong Air Berudang), pada tanggal 22 November 2018.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Khairuman (Geuchik Gampong Air Berudang), pada tanggal 26 November 2018.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khairuman Geuchik Gampong Air Berudang pada tanggal 22 November 2018.

baik yang di ajarkan maka baik pula kelakuannya dan jika buruk maka buruk pula kelakuannya.

Sebagaimana yang telah di sampaikan bapak geuchik dalam lingkungan pergaulan bagi remaja-remaja tentang intel (mata-mata), masyarakat akan mempergunakan skill masing-masing dalam menjalankan pencarian secara diam-diam, yaitu secara pemantauan dan teguran langsung dari tokoh masyarakat apabila terbukti bersalah. Di sini masyarakat langsung melaporkan kepada pihak yang berwajib, pelaksanaan yang akan dilakukan untuk lingkungan pergaulan yang bisa menjadi manfaat, untuk melakukan kerja sama seluruh masyarakat yang ada di Gampong Air Berudang.

Teguran dan tindakan yang menghantarkan langsung kepada pengguna penyalahgunaan narkoba merupakan alat yang sangat tepat dilakukan oleh tokoh masyarakat, biasanya para remaja yang kedapatan melakukan penyalahgunaan narkoba akan merasa tertekan atau takut mengulanginya lagi. Sebagaimana telah disampaikan salah seorang penyalahgunaan narkoba (inisial) WA.

WA (inisial) sangat takut melihat masyarakat saat menggunakan narkoba karena WA sudah dua kali kedapatan, jika kedapatan lagi WA mengkonsumsi narkoba langsung dikeluarkan dari Gampong Air Berudang.<sup>20</sup>

Menurut observasi peneliti melihat bahwa remaja atau anak-anak pengguna narkoba sehari-harinya hanya berkumpul bersama teman-temannya, duduk pada tempat tertentu dan pergi kesana kemari tanpa arah. sehingga mereka mengbiskan harinya begitu saja, begitu juga diwaktu malam mereka bergadang

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan WA (Sebagai Pengguna Narkoba), pada tanggal 24 November 2018

dan duduk di warung-warung tanpa ada pekerjaan yang jelas, pada waktu malamlah biasanya mereka mengkonsumsi narkoba.<sup>21</sup>

Menurut observasi peneliti, bahwa upaya masyarakat dalam mencegahnya jika ada yang kedapatan mengkonsumsi narkoba, masyarakat langsung membawanya ke kantor geuchik bila tidak dapat diatasi lagi langsung berurusan dengan pihak yang berwajib.<sup>22</sup>

Dari hasil penerangan di atas maka peneliti mendapatkan hasil dari upaya masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di gampong air berudang menerangkan bahwa begitu banyak upaya masyarakat dalam berbagai bidang yang di sampaikan oleh beberapa yang peneliti wawancarai terhadap pengguna maupun masyarakat, begitu juga dengan hasil tokoh masyarakat dalam membentengi perilaku-perilaku yang menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, dengan berbagai macam upaya yang dilakukan masyarakat kepada penyalahgunaan narkoba dan memberantasi bagi orang-orang yang menyalahgunakan barang haram tersebut, tidak hanya pengguna kenakalan remaja atau pemuda-pemuda yang masih rentan terhadap perilaku yang menyimpang masyarakat gampong air berudang ikut serta dalam memberi kebenaran terhadap kenakalan remaja, seperti minum-minuman, judi, pergaulan bebas dan lain sebagainya sangat antusias dan mengontrol untuk menghimbau kejalan yang buruk menuju ke jalan yang baik.

---

<sup>21</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 November 2018, jam 15:00 Wib

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada tanggal 21 November 2018., jam 14:15 Wib

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dilakukan maka yang dapat peneliti simpulkan mengenai Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Usia Sekolah di Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang telah diolah dan dituangkan sebagaimana yang tertera dalam Bab IV, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontrol sosial yang telah dilakukan oleh masyarakat Gampong Air Berudang mengenai penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah sudah dilakukan masyarakat dengan baik dan masyarakatnya sangat peduli terhadap anak-anak tersebut. Adapun bentuk-bentuk kegiatan kontrol sosial seperti: anak-anak remaja yang ketahuan mengkosumsi narkoba ditegur bahkan ada yang diserahkan kepada Geuchik dan orang tua. Semua masyarakat berkewajiban untuk saling menjaga dan memperkuat kontrol sosial tersebut.
2. Upaya masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba seperti: Geuchik Air Berudang telah bekerja sama dengan masyarakat untuk menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba, baik itu remaja-remaja yang berkeliaran dalam waktu 24 jam akan ditahan, membuat qanun desa tentang larangan penyalahgunaan narkoba, mengadakan rapat dan mengundang BNN untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba,

siapa saja yang menyalahgunakan narkoba di gampong Air Berudang langsung ditegur dan ditangkap, bukan hanya itu di dalam jaringan sosial dan komunikasi akan dilakukan saling melaporkan ke yang lainnya.

## **B. Saran**

1. Kepada pemerintah Kabupaten Aceh Selatan agar benar-benar dan serius dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba ini supaya untuk generasi penurus tidak ada lagi yang mengkosumsi narkoba.
2. Diharapkan seluruh masyarakat Gampong Air Berudang supaya lebih tegas lagi dalam menjalankan peraturan-peraturan gampong, dan memberikan sangsi yang mendidik bagi anak-anak yang kedapatan dalam penyalahgunaan narkoba.
3. Diharapkan kepada anak-anak yang menyalahgunakan narkoba supaya bisa mematuhi peraturan-peraturan gampong, janganlah sekali-sekali mencoba untuk mendekati apalagi mengkosumsi narkoba, janganlah bergaul dengan orang-orang yang senang mengkosumsi narkoba, dan perteballah iman dan lebih dekatkan diri kepada Allah SWT.
4. Kepada penelitian yang akan datang supaya lebih baik lagi dari penelitian yang sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Dampak Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY, 2011.
- Adilla. *Pengaruh Kontrol social terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Kriminologi Indonesia.
- Ahmad Muksin. *Narkoba dan Permasalahannya*, Yogyakarta: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007.
- Anggun Dwi Jayanti. *Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Permainan Playstation pada Anak Usia Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Badan Narkotika Nasional. *Teknis Advikasi Bidang Pencegahan Penyehegunaan Narkoba Bagi Lembaga dan Instansi Pemerintah*. Jakarta: 2008.
- Bruce J. Cohen. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Burhan Burgin. *penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Badan Narkotika Nasional, *Narkoba dan Permasalahannya*. Jakarta: BBN Hak Cipta. 2017.
- Badan Narkotika Nasional, *Pedoman Pelaksanaan P4GN*, Banda Aceh: Badan Narkotika Provinsi NAD, 2008
- Badan Narkotika Nasional, *Kumpulan Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional pada tahun 2010*. Aceh Selatan: Badan Narkotika Nasional, 2011.
- Cut Indah Pertiwi. *Potret Kehidupan Pengguna Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Pasca Rehabilitasi Yayasan Permata Hati Kita (YAKITA) Rumoh Geutanyoe Banda Aceh*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-raniry, 2015.
- Dewi J, Narwoko. *Suryanto Bagong, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Elly Setiadi, Usman Kholip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2011.

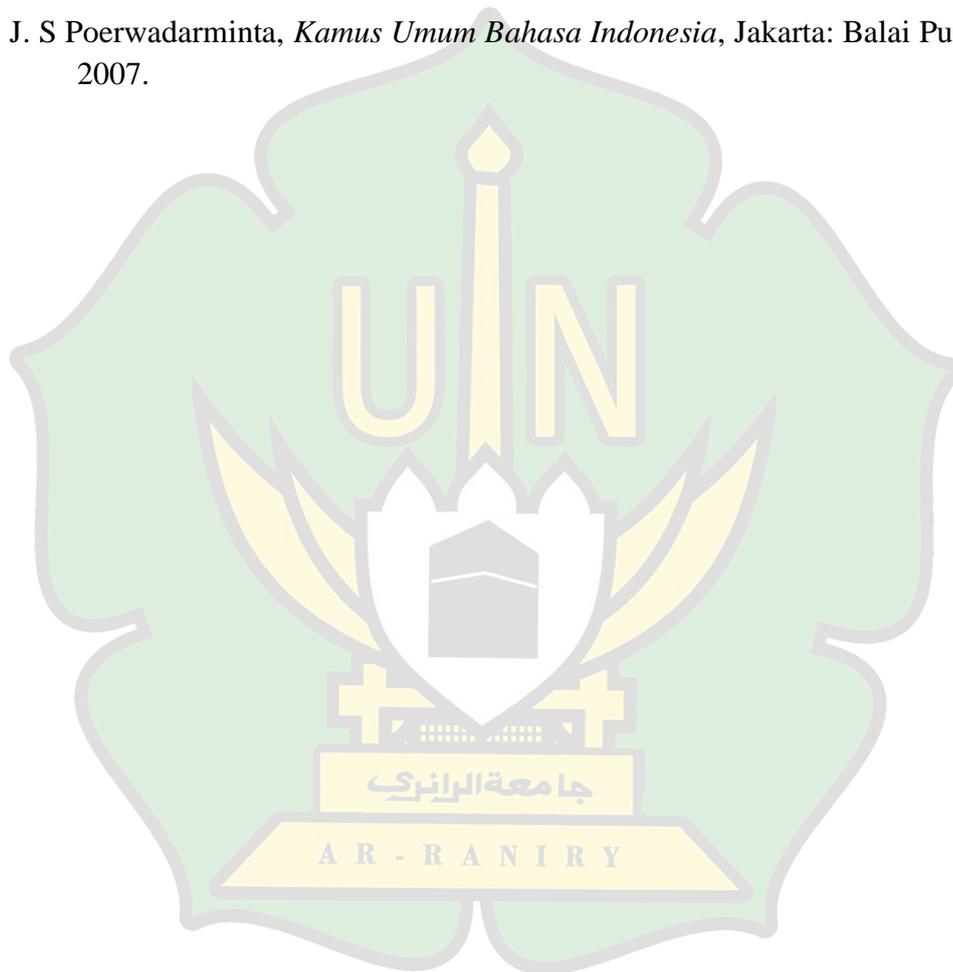
- Hasil wawancara dengan Syauqas Irhamni di Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hawari. *P4GN Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jimmy Simangunsong. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*. Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Sosial Dan Politik Univwesitas Martim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2015.
- Joko Tri Prasetya. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Renika Cipta, 1991.
- Karmini. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mencegah Narkoba Di Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY, 2015.
- Kamarudin Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, Jakarta: Biria Askara, 2000.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pramono U, Tanthowi. *Narkoba Problem dan Pemecahannya Dalam Islam*. Jakarta: Center for the of Relegion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Romli Atmasasmita. *Teori dan Kapita Kriminologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Saifuddin Anwar. *Metode Penelitian*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sekda Aceh Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2014 *Tentang Perlindungan Anak*, Pasal 1 Ayat 1.
- Sekda Aceh Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2008, *Tentang Perlindungan Anak*, Pasal 1 Ayat 1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Pustaka Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Setyawati. *Bahaya Narkoba*. Jakarta: Tirta Asih Jaya, 2015.

Seger Waluyo, *Pengendalian Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Narkotika*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Univesitas Terbuka UPBJJ Palangka Raya.

Usman, Elly M Setiadi. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Wiranto, *Ada Apa dengan Narkoba*, Semarang: Aneka Ilmu, 2007.

W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.3987/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017**

**Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Muchlis Azis, M. Si ..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Sabirin, M. Si..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Zubaidah  
NIM/Jurusan : 140404035 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : *Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Anak Usia Sekolah (Studi di Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)*

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Desember 2017 M  
25 Rabi'ul Awal 1439 H



Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5320/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018

Banda Aceh, 14 November 2018

Lamp :

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

- Yth, **1. Camat Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan**  
**2. Geuchik Gampong Air Berudang Kec. Tapak Tuan Kab. Aceh Selatan**

Di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Zubaidah / 140404035**  
 Semester/Jurusan : **IX / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**  
 Alamat sekarang : **Rukoh Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Usia Sekolah (Studi di Gampong Air Berudang Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan).**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R -



Wassalam  
 an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,

Yusr



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN TAPAKTUAN  
**GAMPONG AIR BERUDANG**  
*Jalan T. Ben Mahmud – Tapaktuan*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421 / 835 / GAB / AS / 2018

Keuchik Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZUBAIDAH  
NIM : 140404035  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Universitas : UIN Ar-Raniry  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Semester : IX  
Alamat Sekarang : Desa Rukoh, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, dalam rangka penyusunan skripsi berjudul “ **Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Usia Sekolah (Studi di Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)**”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan untuk seperlunya.

AR - RANIRY

Dikeluarkan di : Air Berudang  
Pada Tanggal : 19 November 2018

Kecamatan Tapaktuan  
KEUCHIK AIR BERUDANG



Wawancara dengan pengguna narkoba insial AF



Wawancara dengan pengguna narkoba insila WA



Wawancara dengan Bapak Khairuman Geuchik gampong Air Berudang



AR - RANTRY  
Tanaman ganja yang ada di belakan rumah WA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Zubaidah  
NIM : 140404035  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ PMI-Kesos  
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Tiga, 25 April 1995  
Alamat : Simpang Tiga, Kluet Tengah Aceh Selatan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
No. Telp/HP : 0852 7073 1365  
Pekerjaan : Mahasiswi

### Riwayat Pendidikan

SD : SDN Mersak  
SMP : SMPN 1 Kluet Tengah  
SMA : SMAN 2 TAPAKTUAN  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Orang Tua/ wali

Nama Ayah : Haslizar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Darkasinah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Gampong Simpang Tiga, Kec Kluet Tengah

Banda Aceh, 19 November 2018  
Penulis,

Zubaidah